

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Perhatian Orang Tua

a. Pengertian Perhatian Orangtua

Orang tua menurut Shochib (2018:3) merupakan orang yang bertanggung jawab atas Motivasi belajar siswa anaknya untuk melakukan hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan alam, dan makhluk hidup lainnya berdasarkan nilai moral yang ada. Ahmadi dan Supriyono (2013:87) orang tua merupakan orang terdekat sebagai contoh bagi anak-anaknya. Berdasarkan pendapat tersebut maka orang tua merupakan orang terdekat bagi anak untuk memberikan contoh teladan yang baik dan bertanggung jawab atas Motivasi Belajar siswa anaknya berdasarkan nilai moral yang ada.

Simpulan dari perhatian orang tua merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan secara sadar oleh orang yang paling dekat dengan anaknya (orang tua), seperti memperhatikan, mencontohkan perilaku yang baik, dan bertanggung jawab terhadap sikap dan prestasi belajar anaknya. Karena orang tua adalah pendidik utama anak, mereka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan fisik dan psikologis anak mereka. Sikap dan perilaku anak ketika hidup di lingkungan masyarakat, keluarga, dan pendidikan dapat dipengaruhi oleh perhatian orang tua. Untuk memberikan dampak yang bermanfaat bagi kehidupan anak-anak mereka, orang tua harus memberikan contoh yang baik bagi mereka dan membangun sikap yang baik sejak dini.

b. Macam-macam perhatian orangtua

Dalam memberikan perhatian kepada anaknya, perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya tentu berbeda-beda, banyak orangtua yang sangat memperhatikan segala perilaku anaknya tetapi juga tidak sedikit orang tua yang acuh kepada anaknya. Menurut Suryabrata (2015:14-15) terdapat 3 macam perhatian yaitu :

- 1) Atas dasar intensitasnya, yaitu sedikit banyaknya kesadaran yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin, berdasarkan intensitasnya dibedakan menjadi 2 yaitu perhatian intensif dan perhatian tidak intensif
- 2) Atas dasar cara timbulnya, dibedakan menjadi dua yaitu perhatian spontan (perhatian tak sekehendak atau tidak disengaja) dan perhatian sekehendak (perhatian disengaja atau perhatian reflektif)
- 3) Atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian, dibedakan menjadi perhatian terpecah (distributif) dan perhatian terpusat (konsentratif).

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013:41) macam perhatian orang tua yaitu sebagai berikut :

- 1) Perhatian keindraan, yaitu menggunakan bahasa tubuh sehingga orang tua dapat memberikan respon terhadap kebutuhan anak.
- 2) Perhatian kerohanian, yaitu memberikan bimbingan keagamaansehingga anak mempunyai akhlak yang baik.
- 3) Perhatian yang disengaja, yaitu perhatian yang timbul karena adanya usaha disengaja.
- 4) Perhatian yang tidak disengaja, yaitu perhatian yang timbul karena adanya usaha.

Menurut pendapat Soemanto (2020:35) macam-macam perhatian orang tua yaitu :

- a) Perhatian menurut cara kerjanya
 - 1). Perhatian spontan yaitu karena perhatian yang tidak disengaja atau tidak sekehendak.
 - 2). Perhatian refleksi yaitu perhatian yang disengaja maupun sekehendak.
- b) Perhatian menurut luasnya
 - 1). Perhatian terpusat yaitu perhatian yang tertuju pada lingkup objek yang sangat terbatas.
 - 2). Perhatian terpecah yaitu perhatian yang tertuju pada lingkup objek yang luas atau pada bermacam-macam objek.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada bermacam-macam perhatian orang tua terhadap anak. Dari segi intensifnya ada perhatian intensif dan perhatian tidak intensif. Perhatian intensif dilakukan dengan cara memberikan perhatian secara khusus melalui rangsangan atau keadaan tertentu kepada anak. Contoh perhatian intensif salah satunya adalah setiap malam orang tua ikut menemani anaknya belajar dan membantu anak memahami materi yang masih sulit dipahaminya. Sebaliknya, perhatian tidak intensif dilakukan dengan cara memberikan perhatian kepada anak tanpa diperkuat oleh rangsangan tertentu. Contoh perhatian tidak intensif adalah orang tua hanya menemani anak belajar namun tidak ikut membantu anaknya dalam mengatasi kesulitan untuk memahami materi.

Dari segi kerjanya, perhatian dibedakan menjadi 2 yaitu perhatian spontan dan perhatian refleksi. Perhatian spontan adalah perhatian yang dilakukan dengan tidak sengaja atau muncul begitu saja tanpa disadari. Sedangkan perhatian refleksi adalah perhatian yang dengan sadar dilakukan. Berdasarkan segi luasnya, ada perhatian terpusat (distributive) dan perhatian

terpencar (konservatif). Perhatian terpusat adalah perhatian yang tertuju langsung pada suatu objek dan cakupannya sempit. Perhatian terpencar adalah perhatian yang cakupannya luas atau tertuju pada banyak objek

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua.

Perhatian orang tua dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Ahmadi (2013:146-147) faktor yang dapat mempengaruhi perhatian orang tua sebagai berikut :

- 1) Pembawaan, yaitu kepribadian bawaan orang tua dalam memberikan perhatian dan mendidik anaknya
- 2) Latian dan kebiasaan, yaitu latian dalam memberikan perhatian kepada anaknya sehingga lama-kelamaan menjadi kebiasaan
- 3) Kebutuhan, yaitu dorongan untuk memberikan perhatian kepada anak untuk mencapai suatu tujuan tertentu
- 4) Kewajiban, yaitu tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang tua
- 5) Keadaan jasmani, yaitu apabila kesehatan jasmani baik dapat memberikan perhatian yang baik, namun sebaliknya jikakurang baik maka bisa mengganggu dalam memberikan perhatian kepada anak.
- 6) Suasana jiwa, yaitu meliputi keadaan batin, perasaan, fantasi, dan pikiran akan sangat berpengaruh terhadap pemberian perhatian orangtua kepada anaknya.
- 7) Suasana disekitar, yaitu suasana dilingkungan keluarga, rumah dan sebagainya dapat mempengaruhi pemberian perhatian orang tua.
- 8) Kekuatan perangsang, yaitu apabila rangsangannya kuat kemungkinan perhatian tersebut besar, namun sebaliknya apabila rangsangannya lemah perhatian yang ditimbulkanpun tidak begitu besar.

d. Indikator Perhatian Orangtua

Menurut Slameto (2018:61-64) orang tua yang tidak atau memperhatikan anaknya misalnya acuh atau tidak peduli dengan perkembangan anaknya, tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan belajar anaknya, tidak mengatur waktu belajar anaknya, tidak memperhatikan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan kegiatan belajar anak dan lain-lain yang dapat menyebabkan anak kurang atau tidak berhasil dalam kegiatan belajarnya. Orang tua harus memberikan perhatian kepada anaknya yaitu berupa:

- 1) orang tua memperhatikan kebutuhan anak
- 2) orang tua mengatur jadwal belajar anak
- 3) orang tua menyediakan alat belajar anak
- 4) orang tua menciptakan suasana antar keluarga yang baik
- 5) orang tua memperhatikan belajar anaknya
- 6) orang tua membantu anak dalam kesulitan belajarnya.

Ahmadi dan Supriyono (2013:85-86) bentuk perhatian orang tuakepada anaknya yaitu :

- 1) pemberian motivasi belajar kepada anak
- 2) memberikan apresiasi / penghargaan kepada anak
- 3) membimbing anak dalam belajar
- 4) menciptakan suasana rumah yang harmonis
- 5) menyediakan sarana dan prasarana belajar bagi anak.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli diatas terdapat beberapa indikator perhatian orang tua yang dapat mempengaruhi Prestasi Belajar Matematika. Orang tua yang memberikan perhatiannya kepada anak dapat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa , sehingga akan berpengaruh terhadap kegiatan pembelajarannya disekolah yang nantinya bisa meningkatkan hasil belajarnya. Indikator perhatian orang tua dalam penelitian

ini, mengacu pada pendapat Slameto (2018) serta Ahmadi dan Supriyono (2013) yaitu :

1) Pemberian bimbingan dan motivasi

Orang tua adalah orang terdekat yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan kepada anaknya. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi seorang anak. Orang tua harus senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi belajar untuk anak. Bimbingan yang diberikan oleh orang tua berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar adalah dengan mendampingi anak ketika belajar di rumah, membantu anak mengatasi kesulitan belajarnya, mengarahkan anak agar bisa mengembangkan potensinya dan membimbing anak untuk berperilaku baik. Selain itu orang tua juga harus memberikan motivasi kepada anaknya ketika anak merasa jenuh dalam belajar dan senantiasa memotivasi anaknya untuk giat dan disiplin. Karena Motivasi belajar menjadi salah satu faktor untuk mendukung dan mencapai prestasi yang baik.

2) Pengawasan terhadap anak

Pengawasan orang tua terhadap anak yaitu orang tua harus selalu mengawasi kegiatan anaknya baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan ini dilakukan bukan untuk mengekang anak akan tetapi untuk memantau anak agar lebih rajin dan disiplin dalam belajar. Pengawasan yang dapat dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya yaitu misalnya mengawasi dan mendampingi anak ketika belajar, mengatur jam belajar dan jam bermain anak, serta senantiasa mengawasi perkembangan anak.

3) Pemberian Penghargaan dan Hukuman

Pemberian penghargaan merupakan sebuah hal yang sederhana namun sangat berarti bagi anak, sehingga anak akan lebih patuh, hal ini juga bisa meningkatkan kedisiplinan anak dan memotivasi anak untuk lebih semangat dalam belajar. Pemberian penghargaan orang tua kepada anak yaitu dapat berupa apresiasi, pemberian hadiah atau sesuatu kepada anak ketika anak sudah patuh kepada aturan, kemudian ketika anak mendapat nilai yang bagus atau rajin dalam belajar. Hal ini akan sangat berpengaruh kepada tingkat motivasi belajar anak dan kegiatan belajar anaknya. Namun orang tua juga harus memberikan sanksi atau hukuman yang dapat mendidik anak menjadi lebih baik lagi apabila anak melakukan kesalahan.

4) Memenuhi Kebutuhan Anak

Pemenuhan kebutuhan anak adalah berupa sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh anak untuk menunjang kegiatannya. Pemenuhan kebutuhan ini merupakan salah satu hal yang penting bagi anak karena akan mempermudah anak dalam usaha mengembangkan potensinya. Terpenuhinya kebutuhan anak akan membuat anak merasa lebih diperhatikan, ketika anak sudah merasa diperhatikan anak akan lebih patuh dan menghormati setiap aturan, hal ini juga bisa menjadi sebuah cara untuk membentuk Motivasi belajar anak.

5) Menciptakan suasana rumah yang harmonis

Orang tua harus bisa menciptakan suasana rumah yang aman dan nyaman untuk anak, sehingga mudah untuk membentuk Motivasi belajar anak dan tentunya suasana rumah yang nyaman tidak mengganggu kegiatan

belajar anaknya. Suasana rumah yang harmonis, tenang, dan nyaman akan membuat anak lebih betah untuk di rumah sehingga anak akan lebih konsentrasi dalam belajar dan akan mendukung belajar anak.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Motivasi Belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar (Sardiman, 2011: 75). Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Hamzah B. Uno, 2013: 23).

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal pada diri siswa untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang menimbulkan kegiatan belajar untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah. Dengan demikian Motivasi Belajar akan sangat menentukan tingkat pencapaian Prestasi Belajar siswa.

b. Fungsi Motivasi

Motivasi Belajar sangat berfungsi guna menumbuhkan kemauan dan semangat belajar siswa. Menurut Sardiman A.M. (2011: 85) motivasi memiliki tiga fungsi yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau sebagai motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dari pendapat di atas jelas bahwa Motivasi Belajar bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga dapat mendorong meningkatnya prestasi belajar. Prestasi belajar akan menjadi optimal kalau ada Motivasi Belajar. Makin tepat Motivasi Belajar yang diberikan, maka hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa akan optimal.

c. Peranan Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2013: 27-28) motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku yang sedang belajar. Ada beberapa peran penting motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain:

- 1) Peran motivasi dalam menentukan Prestasi Belajar

Motivasi berperan dalam penguatan belajar bila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

- 2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran ini terkait dengan kemaknaan belajar. Seorang anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari sudah dapat diketahui atau dinikmati

manfaatnya bagi anak.

3) Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan akan memperoleh hasil yang baik.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki beberapa peranan, antara lain di dalam menentukan prestasi belajar, dalam memperjelas tujuan belajar, menentukan ketekunan belajar dan dalam mempelajari tingkah laku seseorang. Selain itu, tujuan motivasi adalah menggerakkan keinginan dan kemauan pada diri siswa untuk meningkatkan prestasi belajardalam upaya pencapaian prestasi atau tujuan yang diinginkan.

d. Ciri-Ciri Orang yang Memiliki Motivasi Belajar

Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar MenurutSardiman A.M. (2011: 83):

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam jangka waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri atau indikator siswa yang memiliki Motivasi Belajar tinggi yaitu tekun dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkanminat terhadap bermacam-macam masalah, senang

bekerja mandiri, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 276) “prestasi harus mencerminkan tingkatan-tingkatan sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan di setiap bidang studi”. Prestasi merupakan kemampuan nyata seseorang sebagai hasil dari melakukan atau usaha kegiatan tertentu dan dapat diukur hasilnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah nilai yang mencerminkan kemampuan siswa sebagai hasil dari belajarnya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan di setiap bidang studi.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa.

Menurut M. Dalyono (2009:55-60), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

1) Faktor Internal

Faktor ini meliputi kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan cara belajar.

2) Faktor Ekternal

Faktor ini meliputi keluarga (tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua, hubungan orang tua, situasi dalam rumah, perhatian

dan bimbingan orang tua, hubungan orang tua dengan anak, dan keadaan rumah), sekolah(kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya), masyarakat (keadaan masyarakat), dan lingkungan sekitar (keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya)

c. Fungsi Prestasi Belajar

Secara garis besar, menurut Suharsimi Arikunto (2010: 274) nilai mempunyai 4 fungsi sebagai berikut :

1) Fungsi instruksional

Pada fungsi ini pemberian nilai bertujuan untuk memberikan balikan (feedback/umpan balik) yang mencerminkan seberapa jauh seorang siswa telah mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran atau sistem instruksional.

2) Fungsi informatif

Pada fungsi ini memberikan nilai siswa kepada orang tua mempunyai arti bahwa orang tua siswa tersebut menjadi tahu akan kemajuan dan prestasi putranya di sekolah. Dengan catatan nilai untuk orang tua maka orang tua menjadi sadar akan keadaan putranya untuk kemudian lebih baik memberikan bantuan berupa perhatian, dorongan, atau bimbingan, dan hubungan antara orang tua dengan sekolah menjadi baik.

3) Fungsi bimbingan

Dengan perincian gambaran nilai siswa, petugas bimbingan akan segera mengetahui bagian-bagian mana dari usaha siswa di sekolah yang masih memerlukan

bantuan. Catatan lengkap yang juga mencakup tingkat dalam kepribadian siswa serta sifat-sifat yang berhubungan dengan rasa sosial akan membantu siswa dalam pengarahannya sebagai pribadi sesungguhnya.

4) Fungsi administratif

Fungsi administratif dalam penilaian antara lain mencakup:

- 1). Menentukan kenaikan dan kelulusan siswa.
- 2). Memindahkan atau menempatkan siswa.
- 3). Memberikan beasiswa.
- 4). Memberikan rekomendasi untuk melanjutkan belajar.
- 5). Memberikan gambaran tentang prestasi siswa atau lulusan kepada calon pemakai tenaga

d. Pengukuran Prestasi Belajar

Pengukuran dalam sekolah berkaitan dengan deskripsi kuantitatif mengenai tingkah laku siswa. Pengukuran menghasilkan data kuantitatif mengenai hal yang diukur, berupa angka-angka tentang sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa ahli berikut ini mengenai pengukuran prestasi belajar, hal ini dikaitkan dengan pengukuran Prestasi Belajar Akuntansi. Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip dalam Sugihartono, dkk (2007: 129), pengukuran adalah suatu tindakan untuk mengidentifikasikan besar-kecilnya gejala. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 3), “mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran bersifat kuantitatif”. Menurut Sugihartono, dkk (2007: 129) “hasil pengukuran dapat berupa angka atau uraian tentang kenyataan yang menggambarkan derajat kualitas, kuantitas dan eksistensi keadaan yang diukur”.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain (2013: 106) “untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar”. Tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian berikut ini:

- 1) Tes formatif untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.
- 2) Tes subsumatif meliputi sejumlah bahan pembelajaran tertentu yang telah diajarkan, untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.
- 3) Tes sumatif untuk mengukur daya serap siswa terhadap materi-materi yang telah diajarkan dalam waktu satu semester dan untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (ranking) atau sebagai ukuran mutu sekolah

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Sejauh ini, dari berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi siswa. Peneliti menggunakan penelitian terdahulu berupa skripsi sebagai bahan acuan hasil penelitian. Adapun hasil penelitian tersebut adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ristina Dwi Utami (2015) yang berjudul “*Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab*

Belajar Siswa Kelas V SD se-Gugus V Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara perhatian orang tua terhadap tanggungjawab belajar siswa kelas V SD se-Gugus V Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 yang terlihat dari hasil analisis data dimana $F_{hitung} = 55,751$ dan nilai signifikansi 0,000.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ghulam hamdu (2011) dengan judul “*Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*” hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dilakukannya terhadap 26 siswa kelas empat Sekolah Dasar dari SD Tarumanagara Kecamatan Tawang menghasilkan dari data-data yang diproses melalui perhitungan statistic dan korelasi rata-rata, hasil yang didapat melalui penggunaan SPSS yaitu 16.0. Data menunjukkan interpretasi tingkat reliabilitas tinggi besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasibelajar IPA adalah sebesar 48,1%.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Tri S. Susiani dkk, (2022). Dengan judul “*The Effect of Parental Attention and Learning Motivation on Learning Outcomes of Elemantary School Students*”. Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan penguasaan matematika siswa Indonesia kurang baik. Indonesia menempati urutan ke-73 dari 79 negara peserta PISA. Hasil ini juga sesuai dengan pengamatan peneliti di beberapa sekolah dasar yang menunjukkan bahwa nilai penguasaan matematika hanya mencapai 57% atau hanya 16 dari 38 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Oki Surya Ananda dkk, (2021). Dengan judul “*The Contribution of Learning Resources and Parent's Attention to Learning Outcomes*”. Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan indikator yang harus dilihat apakah tujuan proses pembelajaran telah tercapai atau belum.

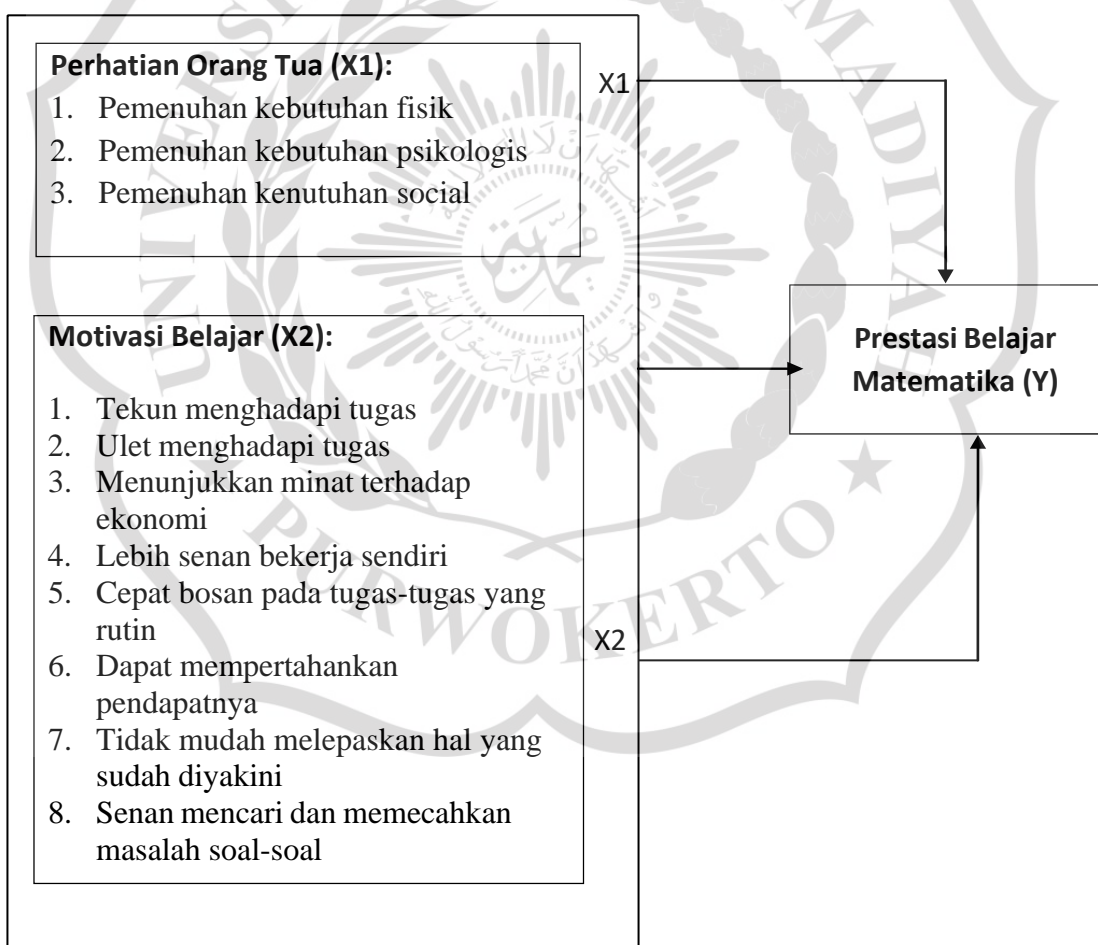
Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah melalui proses belajar mengajar yang bukan hanya rangkaian kegiatan yang saling berhubungan antara guru dan siswa, tetapi kegiatan tersebut harus memiliki hubungan yang baik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Agung Nugroho, Santhy Hawanti, Bayu Tri Pamungkas (2021) yang berjudul "Kontribusi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Siswa Selama Masa Pandemi". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi orang tua selama selama pembelajaran daring yaitu orang tua menjadi pendamping, fasilitator, motivator dan pengarah atau director. Kendala yang dialami para orang tua meliputi kendala waktu, biaya, pemahaman orang tua dan sinyal internet. Dari berbagai temuan diatas dapat disimpulkan bahwa kontribusi orang tua di SD Negeri 03 Bulupayung sudah baik. Namun perlu dipahami bersama bahwa kelancaran proses pembelajaran daring tidak hanya ditentukan oleh satu peran saja, dalam hal ini orang tua. Akan tetapi seluruh aspek yang terlibat dalam pembelajaran memiliki peran dan tugas yang sama dalam rangka mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Adapun permasalahan yang ditemui harus dikaji secara mendalam baik dari sisi pemerintahan dan pelaksana agar nantinya kendala yang ada bisa diminalisir.

C. Kerangka Berpikir

Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor terpenting dalam perkembangan kehidupan seorang anak. Betapa pentingnya perhatian orang tua karena dapat berpengaruh dalam perkembangan kehidupan anak, baik dalam keluarga, sekolah maupun dalam masyarakat. Perhatian merupakan perhatian penting dalam kegiatan belajar. Dengan adanya suatu perhatian dapat memotivasi siswa menjadi rajin belajar disekolah maupun dirumah.

Hasil ini diperkuat Iftikhah (2013) memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang sedang antara perhatian orang tua dirumah dengan motivasi belajar siswa. Hubungan ini bersifat positif, yang berarti semakin baik perhatian orang tua di rumah pada anak semakin baik pula motivasi belajar anak. Sedangkan value sebesar 0.025 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki perhatian orang tua yang tinggi akan menimbulkan dorongan motivasi belajar. Dengan adanya motivasi belajar yang timbul dalam diri siswa, maka siswa akan giat untuk melakukan kegiatan belajarnya sehingga hal itu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika

Ho: Tidak terdapat adanya pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Matematika.

Ha : Terdapat adanya pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Matematika

2. Ada pengaruh Motivasi terhadap prestasi belajar Matematika

Ho: Tidak terdapat ada pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar Matematika

Ha: Terdapat ada pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar Matematika

3. Ada pengaruh perhatian dan motivasi terhadap prestasi belajar Matematika

Ho: Tidak terdapat ada pengaruh perhatian dan motivasi terhadap prestasi belajar Matematika

Ha: Terdapat ada pengaruh perhatian dan motivasi terhadap prestasi belajar Matematika